

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian tentu didukung dengan keberadaan lembaga keuangan. Kedudukan dari lembaga keuangan bisa mengatur peredaran uang sehingga tidak memunculkan akibat yang tidak diinginkan. Setiap lembaga yang bergerak di bidang keuangan mempunyai peranan penting bagi masyarakat serta perekonomian. Manfaat yang bisa ditemui dalam kedudukan lembaga keuangan antara lain merupakan, manfaat likuiditas, pengalihan aset, realokasi pemasukan, dan kemudahan dalam transaksi. Manfaat dari likuiditas itu sendiri merupakan keahlian memperoleh uang tunai dikala dibutuhkan. Sehingga tidak terdapat kekhawatiran hendak minimnya ketersediaan uang tunai yang tersebar di masyarakat. Pengalihan aset merupakan lembaga yang mengalihkan aset dengan metode meminjamkan dana kepada pihak lain buat dikelola dalam masa waktu tertentu. Realokasi pemasukan selaku tempat dalam melaksanakan realokasi pemasukan. Dalam lembaga ini, hingga masyarakat dapat mengirit waktu dalam melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang didirikan bersumber pada wewenang dalam menerima, mengumpulkan simpanan uang, meminjam uang serta menerbitkan promes atau banknote. Lembaga keuangan pula bisa memberikan kemudahan dalam transaksi yang dimana mempunyai manfaat besar serta peran dalam penyediaan jasa yang memudahkan dalam transaksi keuangan.

Transaksi keuangan merupakan kegiatan perusahaan maupun tubuh usaha yang diukur dengan memakai satuan moneter. Supaya transaksi bisa dicatat secara benar, hingga setiap transaksi yang terjalin wajib mempunyai fakta yang bisa dipertanggungjawabkan. Transaksi keuangan memiliki nilai serta dinyatakan dalam satuan uang. Transaksi keuangan sangat mempengaruhi terhadap keadaan keuangan perusahaan, sebab terdapatnya transaksi yang terjalin sehingga perusahaan bisa memandang bagaimana perusahaan memakai sumber ekonomi perusahaan serta bagaimana metode mendapatkan dana yang bisa digunakan dalam membiayai aktivitas tersebut. Dana bank lebih bergantung pada dana yang berasal dari masyarakat. Dalam dunia perbankan, dalam melindungi keyakinan masyarakat sangat berarti serta bagaimana likuiditas merupakan bagian utama untuk bank.

Bank Indonesia mengeluarkan juga kebijakan moneter yang bertujuan menambah likuiditas dengan cara membeli surat berharga jangka panjang perbankan konvensional untuk meningkatkan jumlah uang beredar dan mendorong pinjaman dan investasi. BI telah memberi dana likuiditas ke perbankan dalam jumlah besar. Indikator Perbankan di Indonesia sampai dengan maret 2020 masih cukup baik. Mengingat posisinya sebagai lembaga intermediasi, perbankan di indonesia masih banyak mengandalkan pendapatan operasional perbankan dari pemberian kreditnya, maka ketergantungan akan dana pihak ketiga begitu besar. Mengingat sistem perbankan adalah sesuatu sistem yang kompleks, permasalahan yang terjadi di bank-bank kecil dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada perbankan secara keseluruhan dan mendorong terjadinya

bank panic. Bank panic merupakan istilah pada gangguan ekonomi karena pandemi covid-19 bisa mendorong kepanikan publik terhadap sistem perbankan. Pemerintah indonesia memutuskan untuk memperhatikan tiga sektor, yaitu kesehatan, sektor riil dan perbankan.

Di Indonesia, pandemi virus corona telah ditetapkan pemerintah sebagai bencana nasional pada hari Sabtu 14 Maret 2020 dan Indonesia memasuki masa darurat bencana. CAS (Center for Accounting Studies) Unpad berpendapat bahwa laporan keuangan yang diterbitkan pada masa saat ini memiliki ketidakpastian akibat pandemi corona serta harus mencerminkan ketidakpastian tersebut di dalam laporan keuangan. Di sisi lain, dampak perlambatan yang dipicu oleh pandemic covid—19 yang mulai berubah menunjukkan bahwa industri jasa keuangan sepenuhnya kuat terhadap pandemi saat ini. Likuiditas industri perbankan diperkirakan tetap terjaga dengan estimasi pertumbuhan DPK di seluruh bank sebesar 8,3%. Hal ini karena banyaknya penabung dengan nominal besar. Di sisi lain NPL akan mengalami peningkatan antara 3,5% 4%, namun peningkatan ini dapat diredam karena stimulus pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Langkah serta kebijakan bank indonesia untuk menambah likuiditas maupun kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan jatuh tempo dalam pandemi,

Likuiditas merupakan pengukuran risiko yang dihadapi oleh bank. Menurut (Defri, 2012) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank, dan dapat memenuhi permintaan kredit. Hal ini sama dengan pernyataan menurut (Agustiningrum, 2013) LDR merupakan rasio yang

memperlihatkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dibawa oleh bank secara umum adalah sekitar 78%-100%. Jika rasio likuiditas tinggi maka kemungkinan besar hutangnya dapat dilunasi, sebaliknya rasio likuiditasnya rendah, sehingga kecil kemungkinan hutangnya akan terbayar. Oleh karena itu, rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara profitabilitas tinggi, akan sangat rentan menggunakan pendanaan melalui sumber internal.

Menurut (Defri, 2012) profitabilitas ialah keahlian sesuatu perusahaan dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu. Untuk bank, dalam melindungi profitabilitas senantiasa normal dan bisa bertambah. Sebab dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, serta tingkatkan ketertarikan investor dalam menanamkan modal. Terdapat sebaiknya perusahaan bisa dipandang baik pula oleh calon investor, sehingga calon investor hendak berlomba- lomba dalam berinvestasi pada industri tersebut, dengan tujuan memperoleh return yang diharapkan. Perusahaan juga wajib mempunyai kinerja keuangan yang baik buat mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan merupakan perihal yang berarti untuk setiap perusahaan dalam mempertahankan perusahaannya. Apabila nilai perusahaan besar hendak baiknya membuktikan kemakmuran bagi pemegang saham pula besar. Tujuan dari manajemen perusahaan yakni mengoptimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, nilai perusahaan bisa diukur dari nilai harga saham di pasar. Perihal ini ialah refleksi evaluasi oleh publik terhadap kinerja industri secara riil. Dikatakan riil sebab dengan terjadinya harga di pasar hingga hendak menyebabkan bertemunya titik- titik kestabilan permintaan serta titik- titik

kestabilan penawaran harga yang secara riil terjalin transaksi jual beli harga di pasar modal antara penjual serta investor, ataupun kerap diucap ekuilibrium pasar. Resiko yang besar umumnya bisa membuat penyusutan pada harga saham, namun pula bisa membuat kenaikan dalam tingkat pengembalian yang diharapkan. Dalam struktur modal yang baik, ialah dengan memandang kesamaan antar resiko serta pengembalian. Bisa membuat harga saham jadi baik. Kebijakan dalam struktur modal bisa membuat sesuatu pertukaran antara risiko serta pengendalian jadi ikut serta.

Struktur modal berpengaruh terhadap pemilihan sumber dana. Sumber dana yang berasal dari dalam maupun dari luar, yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Sumber dana internal berasal dari para kreditur dan owner industri. Kebijakan tentang struktur modal menyangkut perdagangan antar efek serta tingkatan pengembalian. Akumulasi hutang bisa membuat resiko perusahaan jadi besar. Struktur modal yang maksimal yakni yang dapat meminimalkan anggaran bayaran dengan memakai modal totalitas ataupun bayaran rata-rata modal, sehingga hendak mengoptimalkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan permasalahan yang berarti bagi perusahaan, sebab struktur modal hendak memiliki dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan, paling utama dengan terdapatnya hutang yang sangat besar sehingga memberikan beban kepada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayarkan oleh calon investor apabila perusahaan hendak dijual. Nilai perusahaan merupakan penjelasan dari kondisi perusahaan. Bila perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang besar sehingga keahlian untuk membayar dividen sangat besar. Maka dari

itu, jika ukuran perusahaan baik maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perkembangan pada perusahaan yang baik bisa membuat keuntungan yang diperoleh positif, serta sebab keuntungan tersebut bisa membuat perusahaan rentan dari isu- isu negatif yang timbul.

Faktor-faktor yang pengaruhi nilai perusahaan perbankan sudah banyak dicoba, tetapi ada ketidakkonsistenan atas hasil riset. Hasil penelitian terdahulu menurut penelitian (Safrida, 2008) bahwa struktur modal serta perkembangan perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi secara negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian menurut (Masulis, 1984) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan, pernyataan tersebut diperkuat oleh (Anup Chowdhury dan Suman Paul Chowdhury, 2010). Penelitian terdahulu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati, 2012), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi dan Mertha, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Lumoly, Selin, Sri Murni, 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pratama dan Wiksuana, 2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Wahyudi, Henri Dwi, Chuzaimah Chuzaimah,

2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari penjelasan yang telah dijelaskan bahwa terdapat research gap, yaitu bagaimana kondisi dari faktor-faktor kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan pada masa pandemi saat ini. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait penelitian ini. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Vintia dkk, 2017) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian (Vintia dkk, 2017) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Vintia dkk, 2017) antara lain, (1) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2013-2015, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2015-2020, (2) dalam penelitian ini variabel independen yaitu Struktur modal, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independent dalam penelitian Vintia dkk ialah Struktur Modal dan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi permasalahan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan?
5. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan perbankan.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan yang mempunyai beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- a. Memberikan pemahaman mengenai pengaruh terhadap faktor-faktor dari nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi serta pengetahuan bagi investor mengenai pengaruh pada faktor-faktor dalam nilai perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bab yang secara garis besar berisi pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran terkait isi dari penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan beberapa landasan teori-teori yang digunakan dan pengembangan hipotesis dari riset sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data, variabel independen serta menggunakan beberapa alat pengujian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menampilkan mengenai hasil dari setiap uji yang dipakai didalam penelitian ini. Serta membahas bagaimana hasil dari uji tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari semua hasil uji yang telah diolah, serta saran pada penelitian ini.